

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, hal tersebut lebih ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPA merupakan kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan juga merupakan suatu proses penemuan dari hasil pengamatan dan penelitian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan

mencari pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BSNP 2006:484)

Berdasarkan temuan kajian dan lapangan oleh Depdiknas (2007: 16), menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei terhadap siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 didapatkan hasil bahwa siswa kelas 1-6, masih minim sekali diperkenalkan kerja ilmiah, sesuai dengan Standar Isi pendidikan IPA kerja ilmiah merupakan ciri penting pada mata pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir ilmiah dan kerja ilmiah. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa-siswa SD/MI di Indonesia masih kurang dalam berpikir ilmiah dan bekerja ilmiah serta cenderung masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan.

Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran IPA pada siswa kelas V masih belum optimal. Pembelajaran IPA masih belum membentuk kelompok-kelompok diskusi, siswa juga kurang aktif karena hanya diberikan satu macam latihan soal saja untuk menguji pemahaman siswa. Penerapan proses pembelajaran tersebut, membuat siswa masih kesulitan untuk menangkap materi IPA yang disampaikan.

Permasalahan di atas didukung data dari pencapaian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan evaluasi dalam muatan mata pelajaran IPA pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang bahwa kemampuan penguasaan pembelajaran IPA masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang adalah 70. Dari nilai rata-rata ketiga tes formatif diketahui bahwa dari 24 siswa sebanyak 54,2% mengalami

ketidak tuntas dalam pembelajaran IPA. Nilai rata-rata siswa adalah 64,29 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas V SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang pada mata pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar menjadi paham dan senang dengan pelajaran IPA, sehingga nantinya prestasi belajar belajar IPA dapat meningkat, selain itu siswa juga dapat menyenangi pelajaran yang lainnya. Karena tanpa adanya antusias dalam sebuah pembelajaran, hal itu akan menghambat diterimanya proses pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan diskusi tim peneliti, untuk mencegah masalah tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan sebuah model yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu model *Direct Instructions (DI)* dengan media *Audiovisual*.

Alasan peneliti menggunakan Model *Direct Instructions (DI)* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, karena mata pelajaran IPA di kelas V mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instructions (DI)* merupakan salah

satu model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Arends dalam Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan dengan melalui Model judul “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran kelas IPA Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal T.P. 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan Media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang T.P. 2017/2018.

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :
“Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui Model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang T.P. 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui Model *Direct Instruction (DI)* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri 056 Aek Nauli Kecamatan Nagajuang T.P. 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru

- a. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat.
- b. Memberikan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c. Memberikan wawasan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

2. Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar bermakna pada siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat.
- d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

- e. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat meningkat

3. Sekolah

- a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA.

